

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan berat badan pada WUS dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup (diet, penggunaan obat hormonal, aktivitas fisik), faktor genetik, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi (pendidikan, status ekonomi). Salah satu faktor penyebab yang mengakibatkan perubahan berat badan pada Wanita usia subur adalah penggunaan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan serta merencanakan jumlah anak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Pemilihan kontrasepsi harus disesuaikan dengan status kesehatan Wanita dan efek samping yang terjadi. Metode yang banyak diminati Wanita usia subur hingga saat ini adalah kontrasepsi jenis hormonal karena lebih praktis dan mudah didapat. Beberapa dampak penggunaan kontrasepsi hormonal adalah perubahan berat badan, gangguan haid, nyeri kepala, mual, perubahan mood, keputihan, jerawat dan sebagainya (Rahayu, 2017).

Penyakit yang dapat ditimbulkan oleh obesitas, antara lain diabetes melitus, kardiovaskular, tekanan darah tinggi, sleep apnea, osteoarthritis, batu empedu kolesterol, dan kanker payudara, selain itu, obesitas juga bisa memicu munculnya stigma yang mengarah ke gangguan mental atau psikologis karena kegemukan yang dialami membuat seseorang menjadi tidak nyaman di lingkungan sosialnya sehingga mengurangi tingkat kepercayaan diri seseorang. Perubahan berat badan akibat dari penggunaan Kontrasepsi hormonal menjadi permasalahan yang serius bagi wanita usia subur yang ingin menggunakan metode ini karena perubahanp berat badan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi akseptor.

Perubahan berat badan pada wanita usia subur (WUS) menjadi isu penting karena mempengaruhi kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu secara keseluruhan. Perubahan berat badan, baik kenaikan maupun penurunan, dapat berdampak pada kualitas hidup, kemampuan hamil, dan hasil kehamilan.

Perubahan berat badan juga dapat mengganggu siklus menstruasi, meningkatkan risiko infertilitas, dan memengaruhi kualitas telur. Kenaikan berat badan (kelebihan berat badan atau obesitas) dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti diabetes gestasi, hipertensi, dan kelahiran prematur. Penurunan berat badan (berat badan kurang) juga berbahaya karena dapat menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (Nurmainah et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, dan implant. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) merilis Data Kependudukan Bersih Semester I/2024 atau hingga 30 Juni 2024 jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 282,48 juta jiwa, data ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk 1.01 % dibandingkan dengan tahun 2023.

Berdasarkan data BPS tahun 2024, persentase pengguna kontrasepsi di Indonesia sebesar 56,26%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2017, angka pencapaian akseptor Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada tahun 2017 dari 37.338.265 Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 23.606.718 telah menjadi akseptor KB aktif. Jumlah akseptor KB IUD 7,15 % akseptor, implant 6,99 % akseptor, MOW 2,70 % akseptor, MOP 0,53 % akseptor, kondom 1,22 % akseptor, pil 17,24 % akseptor dan jumlah akseptor KB terbanyak suntik yaitu sebesar 62,77 % akseptor.

Kalimantan Tengah pada tahun 2024 Persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang menggunakan kontrasepsi adalah 64,59%. di Kota Palangka Raya jumlah pengguna kontrasepsi pada tahun 2022 adalah 14.630 akseptor. Jumlah akseptor KB IUD 651 akseptor, implant 1.323 akseptor, MOW 432 akseptor, MOP 22 akseptor, kondom 321 akseptor, pil 3.569 akseptor, suntikan 8.312 akseptor.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas menteng Palangka Raya ditemukan data bahwa jumlah kunjungan wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 96 orang dan wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 30 orang dan semua Ibu mengalami efek samping dalam penggunaan KB berupa Gangguan Haid , terjadi efek samping kenaikan berat badan pada ibu, terjadi keputihan dan terjadi sakit kepala . Berdasarkan data puskesmas menteng Kota Palangka Raya tahun 2025. Pada tahun 2023, tercatat 554 akseptor KB terdiri dari akseptor KB suntik 3 bulan 460 akseptor, KB PIL 32 akseptor, KB Implan 62 akseptor. Tahun berikutnya pada tahun 2024, jumlah akseptor KB meningkat menjadi 563, dengan akseptor metode KB suntik 3 bulan sebanyak 471 akseptor, KB PIL 38 akseptor, KB Implan 54 akseptor. Sementara itu, hingga bulan Mei 2025, tercatat 277 akseptor KB, yang terdiri dari akseptor KB Suntik 3 bulan 211 akseptor, akseptor KB Implan 31 akseptor dan akseptor KB PIL 35 akseptor.

Kontrasepsi hormonal memiliki satu tujuan yaitu mencegah kehamilan. meskipun kontrasepsi hormonal sangat efektif dibandingkan dengan metode penghalang dan gaya hidup, efek lainnya tidak hanya terbatas pada pencegahan kehamilan. Setiap jenis memiliki manfaat dan risiko, meskipun setiap orang merespons hormon tersebut secara berbeda. Beberapa efek samping yang terjadi pada penggunaan kontrasepsi hormonal adalah perubahan mood, nyeri, perubahan berat badan, perubahan siklus menstruasi, jerawat, perubahan siklus haid, perubahan kondisi tubuh seperti mual, anemia, hipertensi dan penyakit lainnya. Kontrasepsi hormonal termasuk kontrasepsi yang mencakup hormon estrogen dan progestin, maupun metode yang hanya mengandung progestin. Kontrasepsi hormonal kombinasi termasuk kontrasepsi oral kombinasi, suntikan kombinasi. Metode yang hanya mengandung progestin termasuk pil progestin, medroxyprogesterone depotacetate (DMPA), implan levonorgestrel dan etonogestrel (Valinda Riggins Nwadike, MD, MPH, 2024).

Kenaikan berat badan disebabkan hormon progesteron yang mempermudah karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit, menyebabkan nafsu makan bertambah serta aktivitas fisik menurun (Raidanti & Wahidin, 2021, p.27). Penggunaan progesteron jangka Panjang bisa

menyebabkan berat badan naik karena perubahan anabolik dan stimulasi nafsu makan, hipotalamus sistem yang terkontrol dapat mempengaruhi penyerapan makanan dan merangsang nafsu makan naik (Yuliasuti et al.,2020).

Peningkatan berat badan jika melebihi batas normal merupakan hal yang berhubungan erat dengan risiko timbulnya beberapa penyakit degenerative dan masalah psikososial yang beresiko menurunkan tingkat kepercayaan diri seseorang, memilih jenis kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, dapat mencegah terjadinya Obesitas, memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan usia dan kondisi kesehatan, melakukan pola hidup bersih dan sehat dengan cara mengatur pola makan, mengelola stress, melakukan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) (Kalsum, 2020). Salah satu dampak Hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal mempermudah merubah karbohidrat menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah selain itu peningkatan hormon progesteron juga menekan pusat saraf pengendali nafsu makan dihipotalamus sehingga nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya berat badan bertambah (Nurmainah et al., 2020).

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di Poli KIA Puskesmas Menteng Palangka Raya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi penggunaan Kontrasepsi Hormonal wanita usia subur di Poli KIA Puskesmas Menteng Palangka Raya.
- b. Untuk mengetahui gambaran perubahan berat badan wanita usia subur di Poli KIA Puskesmas Menteng Palangka Raya.
- c. Menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan wanita usia subur di Poli KIA Puskesmas Menteng Palangka Raya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah dalam bentuk penelitian ilmiah mengenai hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu yang pernah diikuti selama penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan

perubahan berat badan pada wanita usia subur. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan tambahan informasi bagi yang akan meneliti tentang pengaruh yang ditimbulkan dari pemakaian kontrasepsi jenis hormonal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan wawasan informasi keilmuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswi kebidanan dalam hal pemahaman mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pelayanan kesehatan dan dapat dipakai sebagai acuan program KB dalam menentukan kontrasepsi yang sesuai kebutuhan akseptor.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan kepustakaan sebagai referensi untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Table 1.1 Kajian Penelitian terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Megawati dan Hasrida	Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur.	Penelitian ini merupakan penelitian. Desain penelitian analitik observasional rancangan case control . Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner menanyakan terkait penilaian variabel independent dan dependen. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square program SPSS	Adanya Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Di tinjau perbandingan menggunakan hasil perhitungan OR 0,2726 yang artinya akseptor KB pemakaian kontrasepsi hormonal berpeluang 0,276 kali mengalami kenaikan berat badan tidak normal (gemuk) dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal (95% CI 0,077 – 0,984)	Persamaan penelitian yaitu desain penelitian dan variabel dependen independen yang diuji serta teknik sampling yang digunakan. Perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian serta jumlah populasi dan sampel penelitiannya
Mulyana Hasan, Nelly Mayulu, Shirley Kawengian	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado	Penelitian ini bersifat Observasional Analitik dengan pendekatan cross-sectional	Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur Puskesmas Wawonasa adalah kontrasepsi hormonal dan tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan obesitas pada wanita usia subur puskesmas Wawonasa.	Persamaan penelitian yaitu desain penelitian dan variabel dependen independen yang diuji. Perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian serta jumlah populasi dan sampel penelitiannya serta teknik sampling yang digunakan.

Julipa Siringo Ringo	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Pardamean Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023	Desain penelitian adalah analitik kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling	Hasil perbandingan Chi-Square Hitung dengan Chi-Square tabel da hubungan antara penggunaan kontrasepsi Implant dengan Kenaikan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Pardamean Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023.	Persamaan penelitian yaitu variabel dependen independen yang diuji. Perbedaannya yaitu desain penelitian dan waktu dan tempat penelitian serta jumlah populasi dan sampel penelitiannya serta teknik sampling yang digunakan
Aulia Mustavida, Dwi Prasetyaningatih, Ifa Nofalia	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Perubahan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur (Di Polindes Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, populasinya seluruh wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal . Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling	Dari uji statistik rank spearman didapatkan nilai $\rho = 0,01 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur	Persamaan penelitian yaitu variabel dependen independen yang diuji. Perbedaannya yaitu desain penelitian dan waktu dan tempat penelitian serta jumlah populasi dan sampel penelitiannya serta teknik sampling yang digunakan